

ANALYTICAL STUDY OF COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE PALM OIL PLANTATION SECTOR IN HARAPAN JAYA VILLAGE BERAU REGENCY

Kajian Analitis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Kampung Harapan Jaya Kabupaten Berau

Muhamad Alisalman^{1a}, Mustangin^{2b}, A. Ismail Lukman^{3c}, Zulkifli Abdullah^{4d}

^{1,2}Universitas Mulawarman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Masyarakat

^{3,4}Universitas Mulawarman, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Pembangunan Sosial

^aalisalman@fkip.unmul.ac.id

^bmustangin1992@gmail.com

^ca.ismailukman@fkip.unmul.ac.id

^dzulkifliabdullah@fisip.unmul.ac.id

(*) Corresponding Author
alisalman@fkip.unmul.ac.id

How to Cite: Alisalman. (2024). Kajian Analitis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Kampung Harapan Jaya Kabupaten Berau doi: [10.36526/js.v3i2.4284](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4284)

Received: 23-07-2024
 Revised : 05-09-2024
 Accepted: 23-10-2024

Abstract

This research aims to analyze community empowerment through the oil palm plantation sector in Harapan Jaya village with indicators, planned and collective activities, improving community life, priorities for weak community groups and capacity building. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the group of EXTKI people who first planted oil palm in Harapan Jaya village showed positive results and were followed by the community and carried out in a planned and collective manner. Oil palm plantations are able to improve people's lives with high incomes. The community is able to meet basic needs and access self-development. Oil palm plantations can be an alternative job for people in Kampung Harapan Jaya apart from the coal mining sector or other types of work that require higher educational qualifications and work experience. The government is making efforts to increase capacity by collaborating with the private sector in providing training and assistance with the aim of palm oil exports.

Keywords:

Analytical Study,
 Community
 Empowerment,
 Oil Palm Plantations

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan nasional tentu mempertimbangkan dampak yang positif bagi masyarakat. Pembangunan nasional diwujudkan berdasarkan basis pada pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan (Nasution dkk, 2023)

Program pemberdayaan masyarakat secara massif dilakukan sebagai tantangan dalam menghadapi masalah kemiskinan yang masih mencapai angka yang tinggi. Angka BPS menunjukkan bahwa Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen. Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah

beserta semua komponen (Adawiyah, 2020:49). Angka kemiskinan menunjukkan bahwa masyarakat masih perlu perbaikan kehidupan, peningkatan kapasitas bagi masyarakat lemah. Sehingga perlunya kolaborasi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat dengan memanfaatkan sektor yang potensial.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Potensi perkebunan kelapa sawit menjadi sektor unggulan dalam upaya memberdayakan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit dapat menjadi sumber penghasilan jangka panjang. Tanaman kelapa sawit memiliki umur produktif rata-rata 25 tahun (Woities et al. 2017). Masyarakat dapat memanfaatkan masa produktif tanaman kelapa sawit untuk di jual di pasaran. Permintaan yang tinggi di pasaran menyebabkan produksi tanaman kelapa sawit meningkat secara drastis. Penyebaran perkebunan kelapa sawit terbesar dapat ditemukan di pulau Sumatera dan Kalimantan. Bahkan penyebaran perkebunan kelapa sawit sampai di daerah perkampungan.

Kabupaten Berau merupakan daerah yang mulai mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit. Terhitung luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Berau pada tahun 2016 mencapai 120.000 ha, atau sekitar 1% dari total luas perkebunan sawit di Indonesia dan 10% dari total luas perkebunan sawit di Kalimantan Timur (Tiza, dkk, 2018). Pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif selain pertambangan batubara di Kabupaten Berau. Pertambangan batubara menjadi sektor utama dalam pembangunan dan sumber pendapatan masyarakat. Namun pertambangan batubara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui sehingga memiliki batas produksi. Ketika produksi habis maka masyarakat akan kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki pendapatan tetap. Kondisi seperti ini mengakibatkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Berau dapat meningkat. Dalam rangka alternatif memberdayakan masyarakat, maka perkebunan kelapa sawit mulai dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Berau. Perkebunan kelapa sawit tersebar di beberapa perkampungan di Kabupaten Berau. Kampung Harapan Jaya merupakan salahsatu kampung penghasil tanaman kelapa sawit di Kabupaten Berau. Dilihat dari konteks historis, Kampung Harapan Jaya merupakan salah satu Kampung yang dijadikan tujuan transmigrasi pada masa pemerintahan Orde Baru sekitar tahun 1997-an. Oleh sebab itu, kondisi demografis penduduknya sangat beragam dengan berbagai latar belakang suku, budayadan agama (Annisa, Adrian & Melani, 2021: 59). Kampung Harapan Jaya terbentuk pada tahun 1997 dengan status transmigran. Sebagai daerah transmigran kampung harapan jaya mengalami peningkatan jumlah penduduk. Termasuk masyarakat asli Kabupaten Berau banyak yang berpindah ke Kampung Harapan Jaya dan mencoba sektor perkebunan kelapa sawit.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di kampung Harapan Jaya menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti sebagai kajian analitis pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini memunculkan pertanyaan, a). apakah perkebunan kelapa sawit dilakukan terencana dan kolektif, b). apakah perkebunan kelapa sawit dapat memprbaiki kehidupan masyarakat, c). apakah perkebunan kelapa sawit menjadi prioritas bagi kelompok masyarakat lemah, dan d). apakah dilakukan program peningkatan kapasitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kemudian data-data disusun, diolah dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan untuk menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui perkebunan kelapa sawit dengan melihat indikator: Kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, dan dilakukan melalui kegiatan peningkatan kapasitas.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan peneliti dengan

datang dan mengamati secara langsung kondisi Kampung Harapan Jaya, khususnya lokasi perkebunan kelapa sawit. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang melakukan aktifitas perkebunan kelapa sawit. Wawancara juga dilakukan kepada kepala kampung untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti berupa dokumen, baik foto, arsip dan artikel.

Proses analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Usman (2009, 85-89), yaitu: 1. Pengumpulan data, berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan sebagainya. 2. Reduksi data, pengumpulan data yang telah didapatkan kemudian diklasifikasikan dengan membuat catatan ringkasan, untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian. 3. Penyajian data (display data) data disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan analisis dan penelitian selanjutnya. 4. Kesimpulan dan verifikasi, hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengacu pada kajian analitis dengan melihat Indikator pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2011: 50):

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif,

Perkebunan kelapa sawit di Kampung Harapan Jaya melalui proses panjang yang tumbuh dari masyarakat secara mandiri. Petani atau pekebun di kampung Harapan Jaya memiliki pemikiran sederhana tentang pengembangan sebuah komoditi. Masyarakat melihat berbagai aspek yang saling mempengaruhi dan dianggap potensial. Menanam jika komoditi diperlukan oleh pabrik. Dan pabrik tersedia di lokasi penanaman. Pemikiran masyarakat secara sederhana muncul tanpa dipengaruhi oleh dinas terkait, tetapi berdasarkan kesadaran atau inisiatif masyarakat sendiri. Pengembangan perkebunan kelapa sawit awalnya dirintis oleh warga Sulawesi yang pernah tinggal di Malaysia sebagai TKI. Karena harus sering berurusan tentang domisili dan administrasi kewarganegaraan, maka masyarakat berpindah ke Indonesia termasuk menyebar ke Kampung Harapan Jaya. Masyarakat yang sebelumnya memiliki pengalaman menanam sawit di Malaysia mencoba menanam kembali di Kampung Harapan Jaya. Tidak ada sosialisasi atau pun pelatihan dari dinas terkait seperti perkebunan, namun muncul dari kemampuan masyarakat secara otodidak.



Gambar 1. Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit di Pemukiman Warga

Cikal bakal penanaman kebun kelapa sawit ada di Kampung Harapan Jaya, penanaman kebun kelapa sawit dimulai sekitar tahun 2004. Yang awalnya memunculkan skeptisme dari masyarakat yang belum menanam kelapa sawit. Karena kelapa sawit di anggap komoditi yang belum jelas dan hasilnya belum jelas. Namun Ketika panen 3 sampai 5 tahun. Hasil dari perkebunan kelapa sawit mulai terlihat. Dengan rumah di renovasi, peningkatan luas lahan.

Masyarakat secara kolektif kemudian menanam kelapa sawit walaupun waktu merintisnya beda-beda. Muncul perencanaan dari masyarakat untuk mengembangkan kelapa sawit. Dengan

tujuan utama memberdayakan masyarakat di kampung Harapan Jaya. Kegiatan yang dilakukan melalui prosedur perencanaan secara bertahap. Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang, dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. (George dan Lesley, 2020: 37). Perencanaan masyarakat untuk menjadi lebih berdaya semakin meningkat dengan hasil nyata yang diperoleh. Bahkan pengembangan sampai ke beberapa kampung bahkan menjadi satu kekuatan baru di tingkat Kabupaten. Masyarakat kemudian memilih menanam kelapa sawit walaupun kabupaten Berau memiliki potensi kerja yang jauh lebih besar di bidang pertambangan batubara. Masyarakat meyakini bahwa prospek kelapa sawit dapat diharapkan dan dapat bertahan lebih lama.

2. Memperbaiki kehidupan masyarakat,

Perkebunan kelapa sawit yang dilakukan aktif tahun 2008 oleh Sebagian besar masyarakat dan bertahan hingga saat ini, memberikan indikasi bahwa masyarakat puas dengan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit. Masyarakat menyatakan bahwa pendapatan rata-rata yang dihasilkan dari perkebunan kelapa sawit berkisar 5-10 juta bulan tergantung luas lahan yang dimiliki masyarakat. Semakin besar jumlah produksi maka akan semakin banyak penerimaan yang didapatkan petani Harga Tandan Buah Segar (TBS) yang terdapat dilokasi penelitian pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.100,00 kg-1 Hasil produksi petani kelapa sawit dalam 1 tahun yaitu sebesar 2.507.457 kg, harga produksi TBS kelapa sawit yaitu Rp1.100,00 kg-1 dengan penerimaan dalam satu tahun adalah Rp2.758.202.700,00 dengan penerimaan rata-rata Rp 70.723.146,00 tiap responden, atau Rp 942.620.690,00 per hektar dengan rata-penerimaan rata-rata Rp24.169.761,00 tiap responden (Duakajui, Juita & Anshori, 2022: 91). Hasil dari kelapa sawit digunakan untuk membeli lahan. Hasil dari kebun kelapa sawit sekitar 2 Hektar bisa mendapatkan hasil sekitar empat juta per bulan. Komoditi ini pun di anggap masyarakat menjajikan. Sehingga mayoritas masyarakat mulai menanam kelapa sawit. Rata-rata masyarakat yang berkebun kelapa sawit memiliki mobil. 98 persen berkebun kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit dapat menyerap tenaga kerja secara langsung dan terbukti dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, terutama karena penghasilan yang diperoleh. Memperbaiki kehidupan masyarakat juga adalah salah satu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai harkat dan martabatnya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat (Eko Sudarmanto, 2020). Hasil perkebunan kelapa sawit dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan mobilitas ke pusat kota berupa kendaraan baik roda dua maupun roda empat. biaya pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat juga membuka usaha secara mandiri berupa usaha sembako, bbm, dll. Kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pokoknya. Membuat seluruh aspek masyarakat berjalan dengan lancar. Masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembagian kampung.

3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung

Perkebunan kelapa sawit menjadi salahsatu alternatif pekerjaan yang sangat potensial di kembangkan di Kampung Harapan Jaya. Selain industri pertambangan yang merebak di Kabupaten Berau. Perkebunan kelapa sawit menjadi satu kekuatan masyarakat yang berada di perkampungan. Beberapa hal yang menyebabkan perkebunan kelapa sawit menjadi mudah dilakukan karena sangat mendukung masyarakat yang tidak memiliki atau kualifikasi pendidikan yang tinggi. Perkebunan kelapa sawit juga dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat yang tidak memiliki pengalaman kerja di industry pertambangan. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat perkampungan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang khususnya kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Murdani & Hadromi, 2019: 154).

Pengembangan perkebunan kelapa sawit dapat memberdayakan masyarakat perkampungan dalam mengentaskan masalah pengangguran. Sehingga ruang kerja dapat terisi

dengan satu kekuatan yang berasal dari sektor perkebunan. Kekuatan sektor perkebunan kelapa sawit dapat menjadi penyanggah pembangunan kabupaten dalam mendukung pembangunan sampai pada level nasional dan provinsi. Kalimantan Timur menyerap tenaga kerja terbanyak di antara berbagai jenis tanaman perkebunan yang lain. Bersama dengan perkebunan karet, jumlah tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit meningkat sepanjang tahun. Kondisi sebaliknya terjadi pada perkebunan kelapa dalam, kakao, lada, dan kopi, yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dalam periode yang sama (Ngadi & Noveria, 2018:100).

4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Kemampuan dasar masyarakat dalam menanam kelapa sawit sangat baik sebab didukung oleh pengalaman dan belajar dari pengalaman masyarakat yang sudah pernah menanam kelapa sawit. Untuk mendukung potensi masyarakat maka Pemerintah kampung berinisiatif membangun relasi dengan Lembaga yang bertujuan meningkatkan kapasitas petani dan yang kedua meningkatkan kapasitas produksi. Pemerintah kampung memberikan pelatihan mengenai upaya untuk pengembangan atau kemampuan berinovasi. Pada tahun 2022 pemerintah kampung bekerjasama dengan perusahaan PT. Plan B memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelapa sawit dengan tema *Field Day*. Pemberdayaan masyarakat petani dengan adanya pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan SDM petani. Pelatihan dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu berinovasi dan mengembangkan perkebunan kelapa sawit (Ira, 2018).

Pemerintah kampung membentuk 200 petani yang akan menjadi kajian riset ke depannya untuk memperoleh STDB. Yang harusnya dikeluarkan untuk memperoleh legalitas perdagangan. Tujuan ke depan adalah untuk ekspor tanaman sawit. Sehingga ke depannya jual beli TPS yang dikelola oleh perusahaan sesuai dengan ISPO. Menurut (Hermansyah, 2024: 04) Dokumen STDB tersebut menjadi sebuah legalitas seorang petani kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan mereka karena dengan diperolehnya STDB tersebut para petani bisa melakukan pengurusan pemberkasan baik untuk pengajuan bantuan pupuk ataupun peremajaan pohon buah sawit yang mereka miliki serta dokumen STDB tersebut merupakan syarat untuk melaksanakan sertifikat Indonesian Sustainable Palm Oil System ISPO ataupun Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

PENUTUP

Perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Kampung Harapan Jaya. Adanya sektor perkebunan kelapa sawit secara positif dapat memberdayakan masyarakat di Kampung Harapan Jaya. Perkebunan kelapa sawit mulanya dilakukan oleh masyarakat yang pernah bekerja di Malaysia. Setelah menunjukkan hasil yang memuaskan masyarakat secara kolektif menanam kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencaharian yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat dengan hasil produksi atau penjualannya. Bahkan masyarakat mampu memiliki asset dari hasil penjualan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menjadi prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung, seperti masyarakat yang memiliki skill dan pendidikan yang masih minim. Kelapa sawit menjadi alternatif pekerjaan yang memberikan hasil secara pasti. Perkebunan kelapa sawit dilakukan dengan upaya peningkatan kapasitas melalui mitra pemerintah kampung dalam upaya peningkatan SDM dan peningkatan produksi kelapa sawit dengan tujuan dapat di ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. D. E. (2020). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 43.
- Andaneswari, A. K., Adrian, A., & Cristina, M. P. B. (2021). Pengelolaan Konflik Horizontal di Kampung Harapan Jaya Kabupaten Berau Berbasis Pendekatan Formal dan

- Informal. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 3(2), 51-67.
- Dinas Perkebunan Kalimantan Timur. 2017. Statistik Perkebunan Kalimantan Timur 2016.
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elais gueneensis* J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84-93.
- Edi, S. (2011). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ferianti, I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani*. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- George, R. T. & Leslie, W. R. (2020). *Dasar Dasar Manajemen, (Principles of Management)*, Terj. G.A. Ticoalu, Bumi Aksara, Jakarta
- Hermansyah, H. (2024). Pendampingan Pembuatan Surat Tanda Daftar Budidaya Bagi Petani Swadaya Di Desa Terawan Kecamatan Seruyan Raya Kabupaten Seruyan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agri Hatantiring*, 3(2), 1-5.
- Murdani, M., & Hadromi, H. (2019). Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (studi di kelurahan kandri kecamatan gunungpati kota semarang). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 152-157.
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., Kusuma, B. S., A'ini, S., Fajriani, A., & Sadillah, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Sumber Daya Alam Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 2(2), 102-112.
- Ngadi, N., & Noveria, M. (2018). Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia Dan Prospek Pengembangan Di Kawasan Perbatasan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1).
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiza Mafira, Randy Rakhmadi, Cherika Novianti. (2018). Menuju Rantai Pasok Kelapa Sawit yang Lebih Berkelanjutan dan Efisien di Berau, Kalimantan Timur. Climate Policy Initiative. 19 April 2024. [https://www.climatepolicyinitiative.org/wp-content/uploads/2018/07/Menuju Rantai-Pasok-Kelapa-Sawit-yang Lebih Berkelanjutan-dan-Efisien-di Berau-Kalimantan-Timur.pdf](https://www.climatepolicyinitiative.org/wp-content/uploads/2018/07/Menuju-Rantai-Pasok-Kelapa-Sawit-yang-Lebih-Berkelanjutan-dan-Efisien-di-Berau-Kalimantan-Timur.pdf)
- Usman, A. R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Woittiez LS., Mark, T. V. W., Maja, S., Meine V. N., Ken E. G. (2017). Yield gaps in oil palm: A quantitative review of contributing factors. *European Journal of Agronomy* 83: 57–77.